

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam usaha peternakan sapi, pemeliharaan pedet memerlukan perhatian dan ketelitian yang tinggi dibanding dengan pemeliharaan sapi dewasa. Hal ini disebabkan karena kondisi pedet yang masih lemah sehingga bisa menimbulkan angka kematian (*mortalitas*) yang tinggi. Kesalahan dalam pemeliharaan pedet bisa menyebabkan pertumbuhan pedet terhambat dan tidak maksimal. Penanganan pedet mulai dari lahir sangat diperlukan agar nantinya bisa mendapatkan sapi yang mempunyai produktivitas tinggi untuk menggantikan sapi yang sudah tidak berproduksi lagi (Syarief dan Sumoprastowo,1985).

Masa depan suatu peternakan sapi tergantung pada program pembesaran pedet maupun dara sebagai *replacement stock* untuk dapat meningkatkan produksi susu. Pemeliharaan pedet yang baru lahir, pemberian pakan dan minum, perkandangan serta penanganan kesehatan perlu diperhatikan dengan baik, mengingat angka kematian pedet yang cukup tinggi pada empat bulan pertama setelah pedet lahir. Di daerah tropis, rata – rata persentase kematian pedet dibawah umur tiga bulan mencapai 20% bahkan bisa mencapai 50% (Reksohadiprojo, 1984).

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Sembawa merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian yang berperan dalam menghasilkan bibit sapi potong unggul dan bibit hijauan pakan ternak. Pemilihan lokasi PKL Teknis di BPTU-HPT Sembawa dikarenakan balai pembibitan ini mengembangkan bibit ternak sapi potong unggul di Indonesia dan memiliki recording pencatatan yang lengkap dan manajemen pemeliharaan yang baik sehingga tepat untuk menjadi lokasi pembelajaran selama pelaksanaan kegiatan PKL Teknis. Bibit sapi potong yang dikembangkan di balai pembibitan tersebut terdiri dari sapi Brahman, sapi Peranakan Ongole dan Sapi BB Brahman yang merupakan persilangan dari sapi Belgian Blue dan Sapi Brahman. Sapi potong unggul yang dihasilkan di BPTU-HPT Sembawa, akan disebarluaskan ke masyarakat untuk dikembangkan sebagai penghasil daging dalam upaya pemenuhan kebutuhan daging.

Balai pembibitan ternak dan hijauan makanan ternak (BPT-HMT) Sembawa Sumatera Selatan sebagai salah satu instansi vertikasi direktorat jenderal peternakan departemen pertanian yang merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) struktur organisasi berdasarkan

keputusan menteri pertanian Nomor : 313/kpts/org/5/1978 tertanggal 25 mei 1978 dengan tugas pokok melaksanakan penyediaan akan kebutuhan bibit ternak dan bibit hijauan pakan ternak yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam rangka meningkatkan usaha peternakan, balai pembibitan ternak dan hijauan makanan ternak sembawa mampu melayani kebutuhan terutama bagi 4 Provinsi : Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jambi.

Dalam rangka penyempurnaan Organisasi Tata Kerja peningkatan Kualitas Unit Pelaksana Teknis (UPT) Peraturan Menteri Pertanian Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, maka melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 56/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU HPT) Sembawa, Nomen Kelatur atas keputusan Menteri Pertanian No291/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Dwiguna dan Ayam (BPTU-SDA) Sembawa. Melalui keputusan Menteri Pertanian Republik Iindonesia berubah menjadi Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Sembawa.

1.2 Tujuan

Praktek kerja lapangan ini secara umum mengetahui secara langsung pemeliharaan, pemulian, reproduksi dan produksi, hijauan pakan ternak, dan kesehatan pada sapi-sapi di BPTU-HPT Sembawa. Tujuan khusus dari praktek kerja lapangan ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari Teknis Manajemen pemeliharaan pedet umur 0-3 bulan di BPTU-HPT Sembawa.

1.3 Manfaat

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetisis mahasiswa dalam dunia peternakan sehingga mahasiswa lebih siap dalam menghadapi dunia kerja. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan hubungan antara perguruan tinggi dan instansi peternakan sehingga dapat tercipta keadaan yang dapat mendukung peningkatan dari seluruh pihak.